

WEEKLY HIGHLIGHT

MNC Sekuritas Research Division

01 - 05 May, 2017

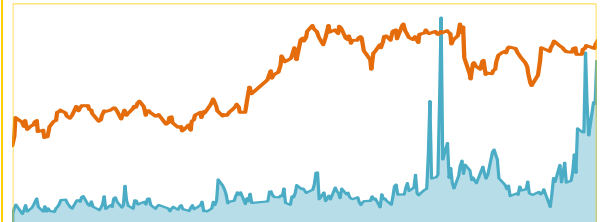


Dari dalam negeri, menutup perdagangan akhir pekan lalu IHSG melemah 21,730 poin (-0,38%) ke level 5.685,298 akibat aksi *profit taking*. Investor asing belum berhenti berburu saham meski IHSG turun, dengan mencatatkan *net buy* sebesar Rp. 422 Milyar di pasar reguler. Dalam sepekan, IHSG berhasil menguat +0,37%, karena merespon positif kinerja emiten di kuartal pertama 2017. Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar Rp. 4,3 triliun di pasar reguler sepanjang pekan lalu. Adapun kenaikan IHSG pekan lalu diwarnai oleh sentimen domestik maupun global. Dari luar negeri, hasil pemilu Prancis yang mengunggulkan Emanuel Macron sebagai salah satu kandidat yang maju dalam putaran kedua pilpres menjadi sentimen positif bagi pasar saham dunia. Sedangkan dari dalam negeri, rilis data laporan keuangan emiten pada 1Q 2017 yang mencatatkan kinerja positif menjadi pendorong yang meningkatkan kinerja IHSG. Dalam Minggu ini, diperkirakan IHSG akan bergerak dalam rentang **5.565-5.725**

Bursa saham Wall Street minggu lalu terpantau sedikit menguat walaupun data pertumbuhan ekonomi Amerika di bawah ekspektasi pasar, namun ditunjang oleh laporan keuangan para emiten besar yang membaik. Trump juga memberi kesan untuk menaikkan pajak gas demi mendanai infrastruktur serta mengajukan kembali peraturan yang menjaga operasi perbankan komersial dan investasi terpisah. Sementara itu, data yang dirilis pada Senin memberi gambaran variatif tentang perekonomian Amerika Serikat bahkan ketika indeks yang mengukur sentimen konsumen dan bisnis menunjukkan akselerasi. Pasar selanjutnya akan memantau komentar dari pertemuan kebijakan bank sentral Amerika Serikat *Federal Reserve (Federal Open Market Committee)* pada hari Rabu.

Harga minyak stabil seiring kenaikan produksi minyak di beberapa negara menyeimbangkan ekspektasi bahwa sebagian besar eksporter akan memperpanjang kesepakatan pemangkasan produksi hingga semester kedua tahun ini. Tercatat selama sepekan lalu, kenaikan harga tertinggi terjadi pada harga cooper mencapai +4,00% dan yang mengalami penurunan tertinggi terjadi pada harga emas sebesar -1,59%.

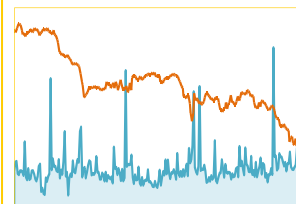
Research MNC Sekuritas
research@mncsecurities.com
(021) 2980 3111 (Hunting)



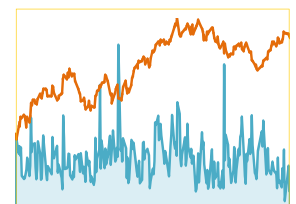
IHSG

BURSA EFEK INDONESIA

Closing (21/04/2017)	5.664,47
Closing (28/04/2017)	5.685,29
Perubahan	+20,82(+0,37%)
Kapitalisasi Pasar (Rp tn) (28/04)	6,190
USD/IDR (21/04/17-28/04/17)	13.310-13.319
Support-Resistance (17/04-21/04)	



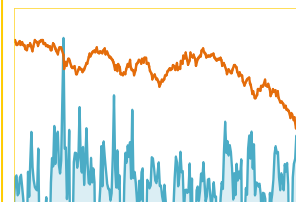
Dow Jones Index



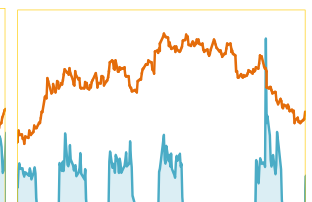
Hang Seng Index

BURSA GLOBAL

Index	21/04	28/04	+/-	%chg
DJIA	20.763,89	20.913,46	+149,57	+0,72%
NASDAQ	5.983,82	6.091,66	+107,84	+1,80%
NIKKEI	18.620,75	19.196,74	+575,99	+3,09%
HSEI	24.042,02	24.615,13	+573,11	+2,38%
STI	3.139,83	3.175,44	+35,61	+1,13%



Oil



Gold

HARGA KOMODITAS

Komoditas	21/04	28/04	+/-	%chg
Nymex US/barrel	49,23	48,74	-0,49	-1,00%
Batubara US/ton	75,45	74,30	-1,15	-1,52%
Emas US/oz	1.277,70	1.257,40	-20,3	-1,59%
Nikel US/ton	9.267,50	9.450,00	+182,5	+1,97%
Timah US/ton	19.640,00	19.900,00	+260,00	+1,32%
Copper US/pound	2,50	2,60	+0,1	+4,00%
CPO RM/ton	2.528,00	2.508,00	-20,00	-0,79%



Need More Confirmation To Raise Fed Fund Rate

Wall Street dalam pekan ini

Bursa Wall Street ditutup turun pada akhir pekan setelah keluarnya data yang menunjukkan ekonomi Amerika Serikat melemah, hanya tumbuh 0,7% di kuartal I-2017, turun jauh dibandingkan kuartal IV-2016 yang sebesar 2,1% dan di bawah prediksi para ekonom yaitu 1,2%. GDP Amerika Serikat ini merupakan angka terendah di kuartal pertama selama 3 tahun terakhir, disebabkan karena belanja konsumen hampir tidak naik dan investasi bisnis yang lemah. Dow Jones melemah 40,82 poin (-0,19%) ke level 20,940,51, S&P 500 kehilangan 4,57 poin (-0,19%) ke angka 2,384.2 dan Nasdaq turun tipis 1,33 poin (-0,02%) menjadi 6.047,61. Walaupun turun diakhir pekan, namun secara mingguan Bursa Amerika Serikat membukukan peningkatan, dengan Dow Jones naik +1,91%, S&P mencapai +1,51% dan Nasdaq meningkat +2,32%. Sementara sepanjang bulan April, Dow Jones naik +1,3%, S&P bertambah +0,9% dan Nasdaq menguat +2,3%.

Data ekonomi Amerika Serikat yang diumumkan Senin (01/05) - Jumat (05/05)

Monday, 01 May 2017

ECONOMIC CALENDER

- ISM Manufacturing Index
- Personal Spending m/m
- Core PCE Price Index m/m

Tuesday, 02 May 2017

ECONOMIC CALENDER

- -

Wednesday, 03 May 2017

ECONOMIC CALENDER

- ADP Non-Farm Employment Change
- ISM Non-Manufacturing PMI
- Crude Oil Inventories
- FOMC Statement
- Federal Funds Rate

Thursday, 04 May 2017

ECONOMIC CALENDER

- Unemployment Claims
- Trade Balance
- Factory Orders

Friday, 05 May 2017

ECONOMIC CALENDER

- Average Hourly Earnings m/m
- Non-Farm Employment Change
- Unemployment Rate

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

Last Price **Rp4,410**
Target Price (12 Months) **Rp5,050**

Victoria Venny
 (021) 2980 3111 ext. 52236
 victoria.nawang@mncgroup.com



Reasons:

PER 2017P **20,32x**
PBV 2017P **4,80x**
EPS 2017P **Rp196,19**

Revenue.

Telkom mencatat total pendapatan sebesar Rp31,0 triliun pada 1Q17, meningkat 12,6% YoY dengan Data, Internet dan *IT Services* sebagai pendorong pertumbuhan. Dengan rincian sebagai berikut:

- Pendapatan Seluler dan Pendapatan SMS meningkat sedikit sebesar 0,9% YoY karena kami dapat mengelola strategi penetapan harga dan memigrasikan pelanggan SMS dan suara PAYU ke berbagai paket menarik, yang mengkompensasi penurunan lalu lintas SMS dan suara.
- Pendapatan Data, Internet dan *IT Services* meningkat secara signifikan sebesar 25,4% YoY terutama disebabkan oleh layanan broadband bergerak dan tetap (IndiHome) yang kuat. Lalu lintas data seluler (*payload*) meningkat sebesar 115,5%, sementara IndiHome terus menambah pelanggan baru sekaligus meningkatkan ARPU.
- Pendapatan Saluran Suara Tetap turun sebesar 4,1% YoY karena kanibalisasi dari layanan bergerak yang mengakibatkan penurunan lalu lintas tetap.
- Pendapatan interkoneksi meningkat sebesar 17,4% YoY karena naiknya panggilan suara masuk
- Pendapatan Jaringan dan Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya tumbuh sebesar 48,2% YoY terutama disebabkan oleh kenaikan bisnis jasa pengelolaan.

Posisi Keuangan

- Total aset per 31 Maret 2017 mencapai Rp187,6 triliun, meningkat sebesar 4,4% terutama karena kenaikan kas dan setara kas dan piutang usaha sejalan dengan penjualan yang kuat.
- Total kewajiban pada akhir Maret 2017 meningkat 1,4% menjadi Rp75,1 triliun terutama disebabkan oleh kenaikan biaya masih harus dibayar dan hutang pajak.

Belanja Modal.

Untuk kuartal pertama 2017, Telkom Group menghabiskan belanja modal sebesar Rp 6,1 triliun, meningkat 6,1% YoY. *Capex* Telkomsel terutama digunakan untuk pengembangan jaringan akses radio (BTS). *Capex* Telkom terutama digunakan untuk mengembangkan infrastruktur akses dan *backbone*, termasuk sistem kabel satelit dan kabel bawah laut (IGG dan SEA-AS) untuk mendukung bisnis *fixed and mobile broadband*, sementara beberapa bagian *Capex* juga digunakan untuk proyek lain termasuk menara dan properti.

Fokus.

Perseroan akan fokus mengembangkan bisnis digital, memasang 7.060 BTS baru sepanjang tahun, yang semuanya merupakan 3G / 4G BTS.

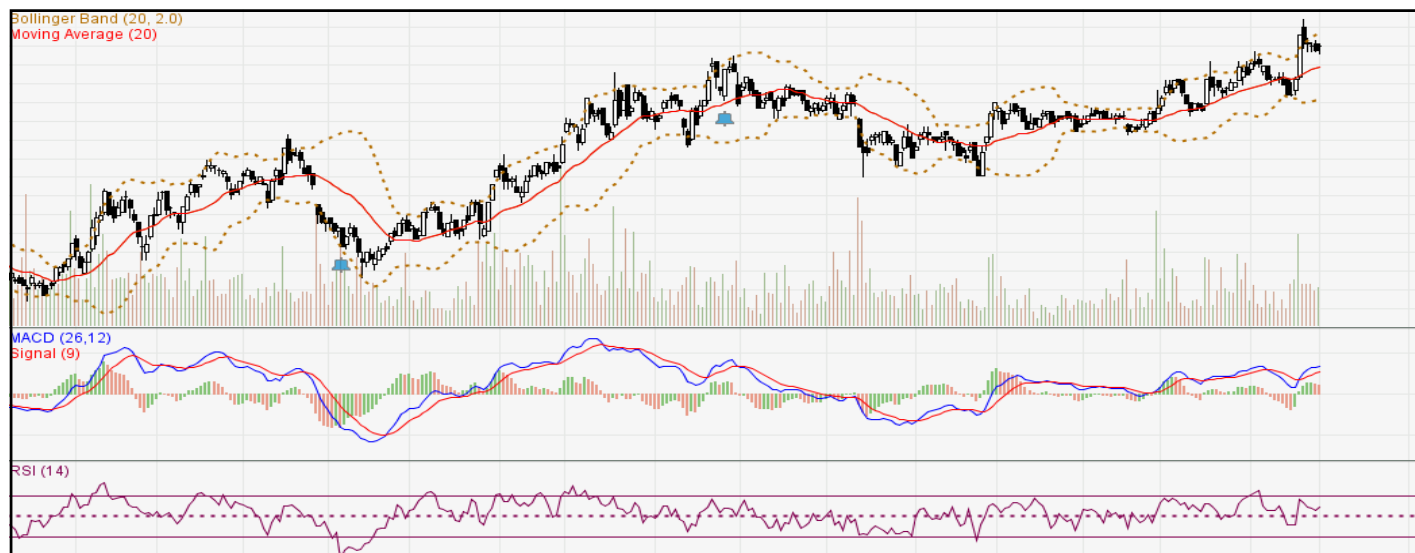
Kinerja 1Q17:

- Telkom mencatat total pendapatan sebesar Rp31,0 triliun pada 2017, meningkat 12,6% YoY. Telkomsel mencatat pendapatan usaha sebesar Rp22.302 miliar untuk 1Q17, meningkat 10,4% YoY.
- Total Beban meningkat sebesar 3,1% YoY, dengan Beban Usaha naik sebesar 10,3% YoY,
- EBITDA meningkat 14,7% YoY menjadi Rp16,8 triliun dengan margin EBITDA meningkat menjadi 54,2% dari 53,2% tahun lalu.
- Laba Bersih meningkat tajam sebesar 45,8% YoY menjadi Rp6,7 triliun dengan margin laba bersih yang kuat sebesar 21,6%, meningkat dari 16,7% di 1Q16.

PT Astra Internasional Tbk (ASII)

Last Price	Rp9,000
Target Price (12 Months)	Rp9,550

Edwin J. Sebayang
 (021) 2980 3111 ext. 52233
edwin.sebayang@mncgroup.com


Reasons:

PER 2017P	x
PBV 2017P	x
EPS 2017P	Rp

- Pendapatan bersih konsolidasian Grup naik 16% menjadi Rp48,8 triliun, seiring dengan peningkatan kontribusi pendapatan dari sebagian besar segmen bisnisnya.
- Laba bersih konsolidasian Grup tumbuh 63% menjadi Rp5,1 triliun, seiring dengan peningkatan kinerja dari semua segmen bisnis, tidak termasuk teknologi informasi serta infrastruktur dan logistik.
- Nilai aset bersih per saham Grup bernilai sebesar Rp2.889 pada 31 Maret 2017, tumbuh 4% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2016.
- Nilai kas bersih, di luar Grup Jasa Keuangan, mencapai Rp131 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan nilai kas bersih pada akhir tahun 2016 sebesar Rp6,2 triliun, terutama disebabkan oleh investasi jalan tol dan pembangkit listrik yang dilakukan pada kuartal pertama 2017. Anak perusahaan Grup segmen Jasa Keuangan mencatat utang bersih sebesar Rp46,4 triliun, dibandingkan dengan Rp47,7 triliun pada akhir tahun 2016.
- Laba bersih dari bisnis otomotif Grup meningkat 45% menjadi Rp2,3 triliun, terutama diakibatkan oleh momentum kesuksesan dari penjualan model-model baru yang diluncurkan pada tahun 2016 dan terus berlanjut hingga tahun 2017.
- Penjualan mobil secara nasional meningkat 6% menjadi 283.000 unit. Penjualan nasional mobil Astra meningkat sebesar 27% menjadi 161.000 unit, mengakibatkan peningkatan pangsa pasar dari 48% menjadi 57%. Grup telah meluncurkan satu model baru dan dua model *revamped* selama periode ini.
- Penjualan sepeda motor nasional menurun sebesar 7% menjadi 1,4 juta unit. Walaupun penjualan sepeda motor dari PT Astra Honda Motor (AHM) mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 1,1 juta unit, namun pangsa pasar AHM meningkat dari 72% menjadi 77%, didukung oleh peluncuran empat model baru dan enam model *revamped* selama periode ini.
- Astra Otoparts, bisnis komponen Grup, mencatat peningkatan laba bersih sebesar 83% menjadi Rp148 miliar, didukung oleh peningkatan pendapatan dari bisnis pasar pabrik otomotif (*OEM/ original equipment manufacturer*) dan bisnis *aftermarket* serta peningkatan kontribusi dari perusahaan patungan dan entitas asosiasi.
- Laba bersih bisnis jasa keuangan Grup meningkat 75% menjadi Rp1,1 triliun, sebagai hasil peningkatan kontribusi dari sebagian besar bisnis jasa keuangan, termasuk Bank Permata.

PT Astra Internasional Tbk (ASII)

Last Price	Rp9,000
Target Price (12 Months)	Rp9,550

Edwin J. Sebayang
(021) 2980 3111 ext. 52233
 edwin.sebayang@mncgroup.com

- Sektor bisnis pembiayaan konsumen Grup menunjukkan kenaikan total pembiayaan sebesar 17% menjadi Rp18,7 triliun, termasuk melalui *joint bank financing without recourse*. PT Astra Sedaya Finance (ASF) yang fokus pada pembiayaan roda empat mencatat peningkatan laba bersih sebesar 11% menjadi Rp237 miliar, sementara pembiayaan roda empat lainnya, PT Toyota Astra Financial Services (TAFS), mencatat peningkatan laba bersih sebesar 25% menjadi Rp100 miliar. Peningkatan ini merupakan hasil dari pertumbuhan pasar mobil nasional dan peningkatan pangsa pasar mobil Astra. Federal International Finance (FIF) yang fokus pada pembiayaan roda dua mencatat kenaikan laba bersih sebesar 13% menjadi Rp444 miliar, sebagai hasil dari kenaikan pangsa pasar sepeda motor Honda serta diversifikasi produk pinjaman.
- Total pembiayaan yang dikururkan oleh Grup pembiayaan alat berat meningkat 28% menjadi Rp1,3 triliun. PT Surya Artha Nusantara Finance (SANF) yang fokus pada pembiayaan alat berat kelas kecil dan menengah, melaporkan laba bersih yang lebih rendah, yaitu sebesar Rp20 miliar.
- Bank Permata, yang 44,6% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, mencatat laba bersih sebesar Rp453 miliar dibandingkan kerugian bersih sebesar Rp376 miliar pada periode yang sama tahun 2016. Rasio kredit bermasalah kotor Bank Permata menurun dari 8,8% pada akhir tahun 2016 menjadi 6,4% pada akhir bulan Maret 2017. Kinerja positif Bank Permata merupakan hasil dari pendapatan bisnis utama yang tetap berjalan baik serta penjualan sebagian porsi aset pinjaman bermasalah sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam rangka memperkuat permodalannya, Bank Permata diharapkan dapat melaksanakan *rights issue* sejumlah Rp3 triliun pada semester pertama tahun 2017, dimana kedua pemegang saham utama Bank Permata, Astra International dan Standard Chartered Bank, telah menyertakan *capital advance* sejumlah Rp1.5 triliun pada bulan Desember 2016.
- Perusahaan asuransi kerugian Grup, PT Asuransi Astra Buana (AAB), mencatat peningkatan laba bersih sebesar 4% menjadi Rp215 miliar, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan *underwriting* segmen otomotif.
- Perusahaan patungan bersama asuransi jiwa Grup, Astra Aviva Life, menambah hampir 67.000 nasabah asuransi jiwa perorangan dan 145.000 nasabah asuransi program kesejahteraan karyawan, sehingga pada akhir kuartal pertama tahun 2017 jumlah nasabah perorangan dan nasabah melalui program kesejahteraan karyawan, masing-masing menjadi 267.000 dan 637.000 nasabah.
- Laba bersih Grup Astra dari segmen alat berat dan pertambangan meningkat sebesar 104% menjadi Rp902 miliar.
- PT United Tractors Tbk (UT), yang 59,5% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, melaporkan peningkatan laba bersih sebesar 105% menjadi Rp1,5 triliun, disebabkan oleh peningkatan volume bisnis pada mesin konstruksi, kontraktor penambangan dan kegiatan pertambangan, yang seluruhnya mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga batu bara.
- Pada segmen usaha mesin konstruksi, volume penjualan alat berat Komatsu mengalami peningkatan sebesar 70% menjadi 847 unit, dimana pendapatan dari suku cadang dan jasa juga meningkat. PT Pamapersada Nusantara (PAMA), anak perusahaan UT di bidang kontraktor penambangan batu bara, mengalami peningkatan produksi batu bara sebesar 2% menjadi 25 juta ton, sementara peningkatan kontrak pengupasan lapisan tanah (*overburden removal*) meningkat sebesar 3% menjadi 171 juta *bank cubic metres*. Anak perusahaan UT dalam bidang pertambangan melaporkan peningkatan penjualan batu bara sebesar 9% menjadi 1,9 juta ton.
- PT Acset Indonusa Tbk, perusahaan kontraktor umum yang 50,1% sahamnya dimiliki UT, melaporkan peningkatan laba bersih sebesar 63% menjadi Rp31 miliar dan mencatat penambahan kontrak baru senilai Rp6,9 triliun sepanjang kuartal pertama tahun 2017 dibandingkan Rp2,4 triliun yang berhasil diterima pada kuartal pertama tahun 2016.

PT Astra Internasional Tbk (ASII)

Last Price	Rp9,000
Target Price (12 Months)	Rp9,550

Edwin J. Sebayang
(021) 2980 3111 ext. 52233
 edwin.sebayang@mncgroup.com

- Pada bulan Maret 2017, Bhumi Jati Power yang 25% sahamnya dimiliki oleh UT dan akan mengembangkan serta mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap berkapasitas 2x1.000 MW di Jawa tengah, telah menyelesaikan perjanjian pendanaan proyek dengan para kreditur. Proyek BOT (*build, operate and transfer*) ini diperkirakan menelan biaya sekitar US\$4,2 miliar dan direncanakan akan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2021. Bhumi Jati Power merupakan perusahaan patungan bersama antara anak usaha UT, Sumitomo Corporation dan Kansai Electric Power Co Inc.
- Pada bulan Maret 2017, UT melalui anak usahanya PT Tuah Turangga Agung, menyelesaikan akuisisi 80,1% kepemilikan PT Suprabari Mapanindo Mineral, sebuah perusahaan *coking coal* (*batu bara berkalori tinggi yang biasa digunakan sebagai campuran dalam peleburan baja*) yang berlokasi di Kalimantan Tengah.
- Laba bersih dari segmen agribisnis Grup meningkat sebesar 92% menjadi Rp638 miliar pada kuartal pertama tahun 2017.
- PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL), yang 79,7% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, membukukan laba bersih sebesar Rp801 miliar, meningkat dari Rp418 miliar pada kuartal pertama tahun 2016, disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari harga kelapa sawit yang lebih tinggi serta peningkatan produksi dan penjualan kelapa sawit. Harga rata-rata minyak kelapa sawit (CPO) mengalami peningkatan sebesar 36% menjadi Rp8.953/kg. Sementara itu, penjualan kelapa sawit dan produk turunannya meningkat sebesar 1% menjadi 410.000 ton dibandingkan periode yang sama tahun lalu.
- Laba bersih segmen infrastruktur dan logistik Grup menurun sebesar 3% menjadi Rp67 miliar, sebagian besar disebabkan oleh kerugian awal dari dimulainya ruas jalan tol Cikopo-Palimanan serta pendapatan yang lebih rendah dari bisnis penyedia air bersih.
- PT Marga Mandala Sakti (MMS), operator jalan tol yang mengoperasikan jalur Tangerang-Merak sepanjang 72 kilometer (km), yang 79,3% sahamnya dimiliki Perseroan, mencatat peningkatan volume trafik kendaraan sebesar 5% menjadi 12 juta kendaraan. Pembangunan konstruksi ruas jalan tol Jombang-Mojokerto sepanjang 41 km, yang seluruhnya dimiliki Perseroan dan telah mulai beroperasi sepanjang 20 km, terus berlanjut. Ruas jalan tol Semarang-Solo sepanjang 73 km, yang 25% sahamnya dimiliki Grup, telah mulai beroperasi sepanjang 23 km.
- Pada Januari 2017, Grup menuntaskan akuisisi awal kepemilikan 40% atas PT Baskhara Utama Sedaya (BUS), pemilik 45% saham operator ruas jalan tol Cikopo-Palimanan sepanjang 116 km, dan selanjutnya telah menyetujui untuk mengakuisisi sisa kepemilikan sebesar 60% di BUS. Berikut dengan kepemilikan 40% dari ruas jalan tol Kunciran-Serpong sepanjang 11 km dan kepemilikan 25% dari ruas jalan tol Serpong-Balaraja sepanjang 40 km, dimana keduanya merupakan proyek *greenfield*, total kepemilikan jalan tol Grup secara keseluruhan menjadi 353 km.
- PAM Lyonnaise Jaya, perusahaan penyedia air bersih yang melayani wilayah barat Jakarta mencatat penurunan penjualan volume air bersih sebesar 2% menjadi 38 juta meter kubik.
- PT Serasi Autoraya (SERA) mengalami kenaikan laba bersih sebesar 82% menjadi Rp40 miliar, disebabkan oleh kenaikan margin kontrak sewa mobil dan bisnis logistik, meskipun terjadi penurunan sebesar 2% atas jumlah kontrak sewa kendaraan di bisnis rental kendaraan.
- Laba bersih dari segmen teknologi informasi Grup turun sebesar 23% menjadi Rp26 miliar.
- PT Astra Graphia Tbk, yang 76,9% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, melaporkan 23% penurunan laba bersih menjadi Rp33 miliar yang terutamanya disebabkan oleh perolehan pendapatan yang lebih rendah dari bisnis solusi teknologi informasi.
- Laba bersih dari divisi properti Grup sebesar Rp42 miliar, secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan Rp13 miliar yang dihasilkan pada kuartal pertama tahun 2016, terutama disebabkan oleh adanya peningkatan atas laba yang dihasilkan oleh Anandamaya Residences. (Source: Astra International Tbk)

PT Astra Internasional Tbk (ASII)

Last Price	Rp9,000
Target Price (12 Months)	Rp9,550

Edwin J. Sebayang
(021) 2980 3111 ext. 52233
edwin.sebayang@mncgroup.com

Proyeksi Kinerja Full Year 2017

- Net Revenue menjadi Rp 202.45 triliun;
- Operating Profit menjadi Rp 18.5 triliun;
- Net Profit menjadi Rp.85 triliun;
- Debt Equity Ratio menjadi 0.89x
- Gross Profit Margin menjadi 19.40%
- Operating Profit Margin menjadi 9.14%
- Net Profit Margin menjadi 8.32%
- ROE menjadi 9.6%
- ROA menjadi 5.28%

EPS Forward Rp 416.3

PER Forward 22.94x

PBV Forward 2.2x

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Edwin J. Sebayang
Head of Retail Research
Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adsaputra
Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Thendra Crisnanda
Head of Intitution Research
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny
Telco, Infrastructure, Logistics
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Reza Dewa Angga Nugraha
Junior Analyst of Fixed Income
reza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Gilang Anindito
Property, Construction
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rr. Nurulita Harwaningrum
Banking
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Yosua Zisokhi
Plantation, Cement, Poultry, Cigarette
yosua.zisokhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52234

Krestanti Nugrahane
Research Associate
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari
Research Associate
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.